

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI  
OLEH GENERASI MUDA TERHADAP KESENIAN TRADISIONAL  
DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS**

I Wayan Eka Adnyana<sup>1</sup>, I Gusti Made Darma Putra Arimbawa<sup>2</sup>,

I Gede Adhi Ika Andika<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar,  
Indonesia ekaadnyana12345@gmail.com

**Abstrak**

Teknologi Komunikasi dan Informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Pada awalnya komunikasi antar manusia hanya bertukar informasi melalui bahasa, dengan bertukar informasi secara langsung melalui percakapan sehari-hari, jadi dengan berkembangnya teknologi saat ini semakin memudahkan proses komunikasi tanpa memikirkan jarak, ruang dan waktu, lebih mudah dalam memperoleh informasi dengan memperolehnya lebih cepat, dan juga dapat membuat pengguna teknologi ini semakin canggih dalam mengoperasikan teknologi informasi. Kemudahan dalam mendapatkan informasi mengubah pola pikir generasi muda menjadi lebih modern. Hal ini, dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan tentang pemanfaatan teknologi informasi oleh generasi muda terhadap kesenian tradisional dalam mewujudkan Indonesia emas. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu dengan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai referensi baik sumber primer dan sekunder yang relevan dengan generasi muda dan kesenian tradisional di era globalisasi. Hasil dari kajian penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat penting bagi kesenian tradisional, karena dapat memajukan serta memperkenalkan kesenian tradisional di tiap-tiap daerah.

***Kata Kunci : Teknologi dan Informasi, Generasi Muda, Kesenian Tradisional.***

## **PENDAHULUAN**

Teknologi komunikasi adalah sebuah penerapan prinsip keilmuan komunikasi yang bertujuan untuk memproduksi suatu material bagi efektifitas dan efisiensi dalam proses komunikasi. Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip keilmuan komunikasi melalui penciptaan alat-alat teknis (material) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peranan dalam unsur-unsur yang terdapat pada komunikasi seperti sumber, pesan atau informasi, media, sasaran dan dampak yang sesuai dengan konteks komunikasi. Menurut Liliweri (2011:854), dalam cara pandang teknologi komunikasi dalam ilmu komunikasi adalah suatu sistem makro yang didalamnya meliputi 3 unsur yaitu, teknologi telekomunikasi, teknologi elektronika, dan TI.

Konsep yang ada dalam teknologi komunikasi merupakan pengetahuan paling penting pada masyarakat saat ini, dikarenakan segala macam perubahan yang berskala dunia diketahui oleh teknologi komunikasi yang kerjanya didukung teknologi telekomunikasi dan teknologi media. Selain itu, saat ini dunia bisnis dan industri telah menggunakan istilah teknologi komunikasi yang biasanya disebut dengan teknologi komputer. Penggunaan komputer dan internet sangat cepat mengubah kebutuhan dari segala urusan misalnya : mencari pekerjaan, mencari sekolah, mencari kebutuhan rumah tangga, dan masih banyak lagi masalah masyarakat yang bisa diselesaikan dengan teknologi komunikasi.

Tetapi bagi masyarakat menengah kebawah yang masih tertinggal perubahan informasi, banyak yang merasa kehilangan harapan dan peluang untuk memperbaiki ekonominya dikarenakan pekerjaan banyak yang membutuhkan kemampuan teknologi informasi. Saat ini pekerjaan yang memiliki penghasilan lebih banyak melalui teknologi komunikasi daripada yang tidak menggunakan teknologi komunikasi.

Perkembangan teknologi semakin baru yang memberikan pengaruh serta landasan mengapa harus mempelajari komunikasi antar budaya. Dalam proses interaksi sesama manusia melalui media teknologi yang mampu menjangkau masyarakat di berbagai dunia semakin terbuka. Nasrullah (2012:26) menjelaskan bahwa internet adalah sebagai salah satu efek dari perkembangan teknologi yang bukan hanya dapat menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya pada daerah tertentu, tetapi sebagai perangkat dalam mengekspresikan budaya itu sendiri.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahan juga mempunyai fungsi lain. Misalnya mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaannya sendiri. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada di masyarakatnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Sedyawati (1981, dalam hidupnya tidak pernah berdiri sendiri. Bentuk dan fungsinya berkaitan erat dimana kesenian itu hidup dan berkembang, peranan yang dimiliki kesenian dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya". Kesenian yang ada di Indonesia sangat berlimpah ruah, khususnya seni tradisional. Kesenian yang berkembang di masyarakat Indonesia tidak terlepas dari fungsi seni tari tradisional yaitu untuk kebutuhan masyarakatnya itu tersendiri. Begitu pula Bangka Belitung merupakan salah satu daerah Indonesia yang erat dengan kesenian tradisional yang beranekaragam dan kita sebagai bangsa Indonesia harus merasa bangga akan kesenian yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

Pada zaman modern ini, masyarakat khususnya generasi muda tidak mengenal kesenian tradisional. Karena minimnya minat masyarakat untuk mempelajari kesenian tradisional yang hampir dilupakan oleh generasi muda. Masyarakat zaman sekarang khususnya generasi muda lebih mengenal musik jazz, rock dan lebih suka kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan sendiri. Hal ini terlihat dari apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional sangat rendah, pesatnya teknologi dengan mudah masyarakat mendapat hiburan yang beragam, akibatnya masyarakat tidak tertarik lagi menikmati seni pertunjukan tradisional yang sebelumnya sangat dikenal oleh masyarakat. Kesenian tradisional harus tetap dilestarikan dan merupakan suatu keindahan bagi masyarakat pemilik kesenian tersebut. Oleh karena itu, upaya-upaya pendokumentasian, pengembangan dan pembinaan kesenian tidak boleh hanya dipandang sebagai seni untuk seni itu sendiri, tetapi seni untuk pelestarian nilai budaya bangsa. Agar generasi muda lebih mengenal kesenian tradisional dibandingkan kesenian-kesenian luar dan juga adanya generasi yang terus mengembangkan kesenian tradisional di masyarakat

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moloeng,

2004:3). Teknik penentuan subjek ini menggunakan teknik snowball yaitu mengambil berdasarkan sampel yang sederhana dan terus bergulir sampai menuju kepada sampel yang dianggap cukup. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, serta hasilnya menekan pada makna dari pada generalisasi. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Adapun menurut ilmuan lain ialah David Williams, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami (1995).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi untuk memproduksi suatu item material bagi efektifitas dan efisisensi proses komunikasi. Teknologi komunikasi juga dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi melalui penciptaan material (alat-alat teknis) agar meningkatkan kualitas dan kuantitas peranan unsur-unsur komunikasi seperti sumber, pesan, media, sasaran, dampak sesuai dengan konteks komunikasi. dalam cara pandang ilmu komunikasi, tekonologi komunikasi merupakan suatu sistem makro yang di dalamnya meliputi teknologi telekomunikasi, teknologi elektronika, dan TI (Liliweri, 2011: 854). Kata teknologi dan informasi memiliki sejumlah terminologi. Istilah ini sering digunakan dalam dunia pendidikan dengan sebutan pendidikan teknologi, teknologi pendidikan, teknologi informasi, informasi dan tekonologi komunikasi, teknologi bidang pendidikan, tekonologi baru bidang pendidikan, keterampilan informasi, informasi buta aksara, dan informasi belajar. Kadang kadang terminologi ini dikaitkan dengan keterampilan komputer, keterampilan komunikasi, komunikasi belajar, jelaslah kata terminologi ini sering membingungkan (Liliweri, 2011: 857). Konsep tekonologi informasi merupakan diskursus publik yang paling penting dari masyarakat dunia di abad ke 21. Dalam dunia bisnis dan industri, istilah teknologi informasi kadang kadang dipahami sebagai sinonim dari “teknologi komputer”, oleh karena itu ada kalangan yang memakai istilah yang lebih lengkap seperti Teknologi Komunikasi dan Informasi. Dengan menggunakan istilah tersebut maka kita mudah

memahami tentang apa yang sedang dibicarakan, apakah tentang faksmile, telepon, video, dan computer (Liliweri, 2011: 858). Hubungan teknologi informasi dengan organisasi berfungsi mengalihkan pesan (informasi) untuk mencapai tujuan komunikasi. Teknologi Komunikasi dan Informasi harus dipahami sebagai istilah yang sangat kompleks seperti artefak, teknik dan pengetahuan yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah manusia termasuk memecahkan informasi dan komunikasi. Secara umum dapat meliputi penggunaan computer hingga penggunaan satelit. Oleh karena itu, frase Teknologi Komunikasi dan Informasi Baru terkadang digunakan untuk menggambarkan semua teknologi yang berkaitan dengan elektronik daripada yang berarti mekanis (Liliweri, 2011: 858).

Banyak orang menganggap bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang telah berumur lama atau kuno yang telah lahir berpuluh-puluh bahkan beratus-ratus tahun yang lalu. Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan kata tradisional sebagai “menurut tradisi”, sedangkan tradisi diartikan sebagai: 1. adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat; 2. penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.[2] Dengan mengacu kepada definisi tersebut, maka kesenian tradisional dapat diartikan sebagai kesenian masa lalu yang diciptakan oleh nenek moyang dan sampai sekarang masih dijalankan atau dimainkan oleh masyarakat kontemporer. Kasim Achmad dari Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan kesenian tradisional sebagai: Suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya didasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda. Sedangkan kesenian non-tradisional, dalam beberapa bidang seni sering disebut kesenian modern, yaitu suatu bentuk seni yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru di kalangan masyarakat pendukungnya. Cita rasa baru ini umumnya adalah hasil pembaruan atau penemuan (inovasi atau sebagai akibat adanya pengaruh dari luar dan bahkan sering pula ada yang bersumber dari cita rasa “Barat”). Banyak orang yang pesimis dengan masa depan kesenian tradisional. Masalahnya banyak kasus menunjukkan bahwa kesenian tradisional seolah-olah hidup segan mati tak mau akibat tergilas oleh zaman. Rasa pesimis terhadap masa depan kesenian tradisional Jawa sudah

dirasakan sejak awal abad ke-20. Terdapat tuduhan bahwa suramnya kesenian tradisional akhir akhir ini merupakan imbas dari modernisasi yang ditandai dengan apa yang oleh sebagian pengamat disebut sebagai globalisasi. Oleh banyak orang, masa depan kesenian tradisional Indonesia sekarang ini tetap merupakan hal yang menggelisahkan karena dalam banyak hal, kesenian tradisional tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat drastis. Ketidakmampuan para seniman untuk melakukan adaptasi terhadap situasi baru, serta surutnya para penggemar jenis kesenian tersebut karena merasa telah memperoleh jenis hiburan baru yang lebih praktis, lambat laun dapat menyurutkan keberadaan kesenian tradisional. Untuk menjaga eksistensi kesenian tradisional dalam menghadapi arus modernisasi, para pendukung dan pemangku kesenian tradisional justru harus mampu memanfaatkan arus modernisasi tersebut untuk memodernkan seni tradisional.

Adapun dampak positif dari penggunaan teknologi informasi terhadap aspek kesenian tradisional/sosial budaya adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan rasa percaya diri kemajuan ekonomi di negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik. Perkembangan dan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh; b) Tekanan, kompetisi yang tajam, di pelbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun, dan pekerja keras; c) Keefektifan biaya dan waktu. Misalnya saat mengajar, kini telah ada teknologi pembelajaran secara online, jadi guru atau dosen tidak perlu repot untuk datang ke sekolah atau kampus, cukup menerangkan pelajaran lewat media internet kepada anak muridnya; d) Masyarakat tidak perlu lagi membeli koran untuk mengetahui informasi mengenai berita, cukup dengan membuka internet, kita sudah dapat membaca berita melalui media online, dan tidak mengeluarkan biaya; e) Semakin berkembangnya daya pikir individu dalam suatu bidang, baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya; f) Kemampuan individu dalam mencari dan mengumpulkan data untuk bahan diskusi dapat mereka dapatkan dengan cepat dan akurat melalui media berbasis teknologi.

Adapun dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi terhadap aspek kesenian tradisional/ sosial budaya adalah sebagai berikut: a) Kenakalan dan tindak penyimpangan dikalangan remaja dengan mengakses situs porno, dan oknum-oknum yang menggunakan media facebook, twitter, dll, b) Melemahkan rasa gotong-royong dan

saling tolong-menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, c) Manusia menjadi malas. Karena telah dimanjakan oleh teknologi, ketika generasi muda Indonesia mulai meninggalkan seni dan budaya tradisional seperti karawitan, gamelan, dan juga wayang. Masuknya berbagai kesenian dan kebudayaan barat dari berbagai media yang telah berkembang di zaman modern ini, menjadikan seni dan budaya tradisional semakin hari semakin meluntur.

Saat ini kesenian dan kebudayaan barat terus mendominasi kebudayaan di dalam negeri, seakan-akan telah menjadi konsumsi sehari-hari bagi generasi muda. Generasi muda yang dulunya bersemangat dalam mempelajari seni dan budaya tradisional sekarang musnah ditelan zaman. Mendominasinya kesenian dan kebudayaan barat di dalam negeri menjadikan generasi muda menganggap bahwa kesenian dan kebudayaan tradisional tidak ngetren dan terkesan kuno pada zaman sekarang. Dampaknya sangat terasa bagi generasi muda yang tidak mau mempelajari bahkan mereka sudah tidak mengenal seni dan budaya kita sendiri.

Banyak hal yang dapat menjadikan generasi muda tidak lagi bergairah dalam mempelajari kesenian dan kebudayaan tradisional salah satunya menurunnya kualitas budaya berbahasa daerah seperti bahasa Jawa. Hal tersebut menjadikan generasi muda enggan untuk menonton pertunjukan seni seperti pertunjukan wayang contohnya wayang kulit. Menurut pendapat Tranggono dalam seminar Wayang dan Generasi Muda, alasan generasi muda berjarak dengan wayang menurutnya disebabkan bahasa yang digunakan dalam wayang dianggap terlalu rumit sehingga sulit untuk dipelajari dan dipahami. Cerita atau lakon dan pesan sosial yang disampaikan cenderung berat. Bahkan pertunjukan wayang bercorak konvensional, durasi wayang terlalu lama dan frekuensi pertunjukan wayang terhitung masih rendah. Pegiat Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri (PKKH) UGM, Prof. Dr. dr. Sutaryo, Sp.A(K), mengatakan bahwa media massa bisa dijadikan sebagai media dalam penyebarluasan informasi wayang. Akses terhadap media yang begitu mudah bagi masyarakat saat ini merupakan titik tengah untuk mengangkat tradisi wayang. Banyak pencinta seni yang mencampur seni dan budaya tradisional dengan lagu-lagu dangdut seperti campursari yang dapat menarik generasi muda untuk melirik lagi kesenian dan kebudayaan tradisional. Tapi

ketika generasi muda Indonesia mulai meninggalkan seni dan budaya tradisional seperti karawitan, gamelan, dan juga wayang. Masuknya

berbagai kesenian dan kebudayaan barat dari berbagai media yang telah berkembang di zaman modern ini, menjadikan seni dan budaya tradisional semakin hari semakin meluntur.

Saat ini kesenian dan kebudayaan barat terus mendominasi kebudayaan di dalam negeri, seakan-akan telah menjadi konsumsi sehari-hari bagi generasi muda. Generasi muda yang dulunya bersemangat dalam mempelajari seni dan budaya tradisional sekarang musnah ditelan zaman. Mendominasinya kesenian dan kebudayaan barat di dalam negeri menjadikan generasi muda menganggap bahwa kesenian dan kebudayaan tradisional tidak ngetren dan terkesan kuno pada zaman sekarang. Dampaknya sangat terasa bagi generasi muda yang tidak mau mempelajari bahkan mereka sudah tidak mengenal seni dan budaya kita sendiri.

Banyak hal yang dapat menjadikan generasi muda tidak lagi bergairah dalam mempelajari kesenian dan kebudayaan tradisional salah satunya menurunnya kualitas budaya berbahasa daerah seperti bahasa Jawa. Hal tersebut menjadikan generasi muda enggan untuk menonton pertunjukan seni seperti pertunjukan wayang contohnya wayang kulit. Menurut pendapat Tranggono dalam seminar Wayang dan Generasi Muda, alasan generasi muda berjarak dengan wayang menurutnya disebabkan bahasa yang digunakan dalam wayang dianggap terlalu rumit sehingga sulit untuk dipelajari dan dipahami. Cerita atau lakon dan pesan sosial yang disampaikan cenderung berat. Bahkan pertunjukan wayang bercorak konvensional, durasi wayang terlalu lama dan frekuensi pertunjukan wayang terhitung masih rendah. Pegiat Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri (PKKH) UGM, Prof. Dr. dr. Sutaryo, Sp.A(K), mengatakan bahwa media massa bisa dijadikan sebagai media dalam penyebarluasan informasi wayang. Akses terhadap media yang begitu mudah bagi masyarakat saat ini merupakan titik tengah untuk mengangkat tradisi wayang. Banyak pencinta seni yang mencampur seni dan budaya tradisional dengan lagu lagu dangdut seperti campursari yang dapat menarik generasi muda untuk melirik lagi kesenian dan kebudayaan tradisional. Tapi hasilnya kurang memuaskan karena dengan perkembangan modernisasi budaya barat yang sangat pesat menjadikan budaya tradisional tidak bisa bersaing.

Hal miris yang dapat kita ketahui bahwa zaman sekarang banyak wisatawan asing yang mempelajari seni dan budaya tradisional. Mereka menganggap budaya tradisional yang menurut generasi muda tidak ngetren dan terkesan kuno malah berbanding terbalik dengan wisatawan asing yang menganggap bahwa hal tersebut unik. Banyak dari mereka yang ingin mempelajari lebih dalam tentang seni dan

budaya tradisional. Hal-hal seperti ini harus diperhatikan dan dilihat untuk masa kedepannya. Peran pemerintah dan masyarakat serta seniman perlu ditingkatnya guna mencegah generasi muda yang telah termakan oleh arus modrenisasi budaya barat. pengenalan akan seni dan budaya tradisional harus dilakukan sejak dini. Hal ini untuk menghindari punahnya seni dan budaya tradisional warisan leluhur yang telah susah payah memepertahankannya. terhadap aspek kesenian tradisional/ sosial budaya adalah sebagai berikut: a) Kenakalan dan tindak penyimpangan dikalangan remaja dengan mengakses situs porno, dan oknum-oknum yang menggunakan media facebook, twitter, dll, b) Melemahkan rasa gotong-royong dan saling tolong-menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, c) Manusia menjadi malas. Karena telah dimanjakan oleh teknologi, ketika generasi muda indonesia mulai meninggalkan seni dan budaya tradisional seperti karawitan, gamelan, dan juga wayang. Masuknya berbagai kesenian dan kebudayaan barat dari berbagai media yang telah berkembang di zaman modern ini, menjadikan seni dan budaya tradisional semakin hari semakin meluntur.

Saat ini kesenian dan kebudayaan barat terus mendominasi kebudayaan di dalam negeri, seakan-akan telah menjadi konsumsi sehari-hari bagi generasi muda. Generasi muda yang dulunya bersemangat dalam mempelajari seni dan budaya tradisional sekarang musnah ditelan zaman. Mendominasinya kesenian dan kebudayaan barat di dalam negeri minjadikan generasi muda menganggap bahwa kesenian dan kebudayaan tradisional tidak ngetren dan terkesan kuno pada zaman sekarang. Dampaknya sangat terasa bagi generasi muda yang tidak mau mempelajari bahkan mereka sudah tidak mengenal seni dan budaya kita sendiri.

Banyak hal yang dapat menjadikan generasi muda tidak lagi bergairah dalam mempelajari kesenian dan kebudayaan tradisional salah satunya menurunnya kualitas budaya berbahasa daerah seperti bahasa jawa. Hal tersebut menjadikan generasi muda enggan untuk menonton pertunjukan seni seperti pertunjukan wayang contohnya wayang kulit. Menurut pendapat Tranggono dalam seminar Wayang dan Generasi Muda, alasan generasi muda berjarak dengan wayang menurutnya disebabkan bahasa yang digunakan dalam wayang dianggap terlalu rumit sehingga sulit untuk dipelajari dan dipahami. Cerita atau lakon dan pesan sosial yang disampaikan cenderung berat. Bahkan pertunjukan wayang bercorak konvensional, durasi wayang terlalu lama dan frekuensi pergelaran wayang terhitung masih rendah. Pegiat Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri (PKKH) UGM,

sekarang masih dijalankan atau dimainkan oleh masyarakat kontemporer. Kasim Achmad dari Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan kesenian tradisional sebagai: Suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya didasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda. Sedangkan kesenian non-tradisional, dalam beberapa bidang seni sering disebut kesenian modern, yaitu suatu bentuk seni yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru di kalangan masyarakat pendukungnya. Cita rasa baru ini umumnya adalah hasil pembaruan atau penemuan (inovasi atau sebagai akibat adanya pengaruh dari luar dan bahkan sering pula ada yang bersumber dari cita rasa “Barat”). Banyak orang yang pesimis dengan masa depan kesenian tradisional. Masalahnya banyak kasus menunjukkan bahwa kesenian tradisional seolah-olah hidup segan mati tak mau akibat tergilas oleh zaman. Rasa pesimis terhadap masa depan kesenian tradisional Jawa sudah dirasakan sejak awal abad ke-20. Terdapat tuduhan bahwa suramnya kesenian tradisional akhir akhir ini merupakan imbas dari modernisasi yang ditandai dengan apa yang oleh sebagian pengamat disebut sebagai globalisasi. Oleh banyak orang, masa depan kesenian tradisional Indonesia sekarang ini tetap merupakan hal yang menggelisahkan karena dalam banyak hal, kesenian tradisional tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat drastis. Ketidakmampuan para seniman untuk melakukan adaptasi terhadap situasi baru, serta surutnya para penggemar jenis kesenian tersebut karena merasa telah memperoleh jenis hiburan baru yang lebih praktis, lambat laun dapat menyurutkan keberadaan kesenian tradisional. Untuk menjaga eksistensi kesenian tradisional dalam menghadapi arus modernisasi, para pendukung dan pemangku kesenian tradisional justru harus mampu memanfaatkan arus modernisasi tersebut untuk memodernkan seni tradisional.

Adapun dampak positif dari penggunaan teknologi informasi terhadap aspek kesenian tradisional/sosial budaya adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan rasa percaya diri kemajuan ekonomi di negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik. Perkembangan dan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh; b) Tekanan, kompetisi yang tajam, di pelbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun, dan pekerja keras; c) Keefektifan biaya dan waktu. Misalnya saat mengajar, kini telah ada teknologi pembelajaran

secara online, jadi guru atau dosen tidak perlu repot untuk datang ke sekolah atau kampus, cukup menerangkan pelajaran lewat media internet kepada anak muridnya; d) Masyarakat tidak perlu lagi membeli koran untuk mengetahui informasi mengenai berita, cukup dengan membuka internet, kita sudah dapat membaca berita melalui media online, dan tidak mengeluarkan biaya; e) Semakin berkembangnya daya pikir individu dalam suatu bidang, baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya; f) Kemampuan individu Prof. Dr. dr. Sutaryo, Sp.A(K), mengatakan bahwa media massa bisa dijadikan sebagai media dalam penyebarluasan informasi wayang. Akses terhadap media yang begitu mudah bagi masyarakat saat ini merupakan titik tengah untuk mengangkat tradisi wayang. Banyak pencinta seni yang mencampur seni dan budaya tradisional dengan lagu lagu dangdut seperti campursari yang dapat menarik generasi

Hal miris yang dapat kita ketahui bahwa zaman sekarang banyak wisatawan asing yang mempelajari seni dan budaya tradisional. Mereka menganggap budaya tradisional yang menurut generasi muda tidak ngetren dan terkesan kuno malah berbanding terbalik dengan wisatawan asing yang menganggap bahwa hal tersebut unik. Banyak dari mereka yang ingin mempelajari lebih dalam tentang seni dan budaya tradisional. Hal-hal seperti ini harus diperhatikan dan dilihat untuk masa kedepannya. Peran pemerintah dan masyarakat serta seniman perlu ditingkatnya guna mencegah generasi muda yang telah termakan oleh arus modrenisasi budaya barat. pengenalan akan seni dan budaya tradisional harus dilakukan sejak dini. Hal ini untuk menghindari punahnya seni dan budaya tradisional warisan leluhur yang telah susah payah memepertahankannya. Generasi muda harus segera bangkit dan melestarikan seni dan budaya tradisional. Jangan sampai seni dan budaya tradisional bangsa Indonesia direbut oleh bangsa lain. Peran dari generasi-generasi muda saat ini memang sangat dibutuhkan dalam hal keikutsertaan untuk melestarikan budaya Indonesia mengingat bahwa generasi muda pasti memiliki rasa ingin tahu serta semangat yang besar. Belajar dari pengalaman bahwa banyak kebudayaan Indonesia yang hampir diakuisisi oleh negara lain diantaranya Reog Ponorogo yang sempat diklaim Malaysia pada tahun 2007 disusul dengan wayang kulit, lagu daerah 'Rasa Sayange', batik, angklung, dan beberapa lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena pada saat itu kesadaran masyarakat dalam hal melestarikan kebudayaan-kebudayaan ini masih kurang sehingga negara lain merasa ada celah untuk mengakuisisi kebudayaan Indonesia. Sudah saatnya sadar dan membuka mata bahwa sebenarnya kebudayaan yang dimiliki

Indonesia tidak kalah dengan kebudayaan asing dan sebagai generasi muda warga negara Indonesia yang baik harus bangga memilikinya. Adapun beberapa peran generasi muda dalam pelestarian kesenian tradisional ialah :

#### 1. Aktif Kegiatan Budaya

Remaja wajib tetap aktif ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, misalnya gotong royong mengadakan acara budaya di hari hari tertentu seperti hari kemerdekaan yang umumnya diadakan acara budaya, hal ini sekaligus memperkenalkan kepada remaja lainnya. (Baca juga mengenai konsep psikologi lintas budaya).

#### 2. Mencegah agar Tak Diakui Negara Lain

Remaja tentu wajib ikut serta dalam usaha menjaga keamanan budaya dengan cara mempraktikkan dan melaksanakan segala yang berhubungan seperti tata cara berbahasa dsb, dengan demikian, budaya tidak akan bisa diambil atau diakui oleh negara lain.

#### 3. Sopan Santun

Melihat remaja banyak menggunakan bahasa modern yang bahkan alay tentu terdengar miris ya sobat, padahal dalam kehidupan pelestarian budaya nasional dan tidak hanya memprioritaskan pada bidang politik dan ekonomi saja tetapi juga pada bidang budaya. dari luar bergaul, tentu jauh lebih baik jika remaja memiliki jati diri sendiri sehingga memiliki ciri khas dan keunikan.

#### 8. Membiasakan Kalimat yang Berbudaya

Kalimat berbudaya diantaranya ialah menggunakan kata-kata santun dalam berbicara sehari hari, misalnya dalam bahasa Jawa dan Sunda tentu mengatur sopan santun bagaimana harus berbicara pada orang tua dsb.

#### 9. Mengajak Teman Teman Seusia

Remaja dapat mengajak teman temannya yang telah terlajur dalam pergaulan bebas agar mentaati norma norma agama dan susila yang berkaitan dengan budaya serta nilai luhur yang agung sehingga tidak terus menerus terjerumus dalam pergaulan yang salah.

#### 10. Menggerakkan Pemerintah untuk Mematenkan

Setiap masing masing daerah memiliki ciri khas budaya sendiri, oleh karena itu wajib dipatenkan oleh Pemerintah daerah, hal itu tentu akan dilakukan jika terdapat peran aktif dari masyarakat misalnya dari remaja dengan menunjukkan tingginya tingkat antusiasme.

### 11. Evaluasi untuk Mendatangkan Keuntungan

Remaja dapat menunjukkan bahwa budaya Indonesia dapat mendatangkan keuntungan misalnya ketika ditampilkan dalam acara tertentu yang akan menjadi kebanggaan sehingga akan ada evaluasi pada peran dan fungsi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lembaga yang bisa mempromosikan budaya bangsa ke negara lain agar dapat mendatangkan keuntungan bagi negara ini.

### 12. Menjadikan Budaya sebagai Prioritas

Remaja juga dapat menunjukkan bahwa budaya adalah hal yang penting sebab berhubungan dengan jati diri bangsa sehingga Pemerintah pusat maupun daerah ikut memperhatikan upaya pelestarian budaya nasional dan tidak hanya memprioritaskan pada bidang politik dan ekonomi saja tetapi juga pada bidang budaya.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan artikel di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat sangat berpengaruh pada kesenian tradisional, karena kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dan juga perkembangan teknologi ini mampu membantu manusia dalam mencari informasi dan berita lain, juga perkembangan teknologi ini memiliki dampak negatif dan dampak positif setiap pengguna. Selain itu perlu adanya peningkatan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi bagi generasi muda. Dalam hal itu yang bertujuan untuk melestarikan kesenian tradisional agar kedepannya dapat lebih berkembang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji Tuhan Yang Maha Kuasa dengan rahmat-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Artikel Ilmiah mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Generasi Muda Terhadap Kesenian Tradisional Dalam Mewujudkan Indonesia Emas. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu diselesaikannya Artikel Ilmiah ini. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diraih oleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, kami bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pihak yang membantu dalam penyusunan Artikel Ilmiah Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Generasi Muda Terhadap Kesenian

Tradisional Dalam Mewujudkan Indonesia Emas. Dengan penuh kerendahan hati, Kami menyadari dalam artikel yang kami susun ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan, semoga Artikel Ilmiah ini bermanfaat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anita zai zai. Universitas Maritim Raja Ali Haji 2021. DAMPAK PERKEMBANGAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. URL :  
[https://www.researchgate.net/publication/348557640\\_DAMPAK\\_PERKEMBANGAN\\_](https://www.researchgate.net/publication/348557640_DAMPAK_PERKEMBANGAN_)

TEKNOLOGI\_INFORMASI\_DAN\_KOMUNIKASI\_TERHADAP\_BUDAYA Lanny Nurhasanah. 2021. PENGARUH GLOBALISASI

TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. URL :

[https://www.researchgate.net/publication/356780701\\_PENGARUH\\_GLOBALISASI\\_TERHADAP\\_MINAT\\_GENERASI\\_MUDA\\_DALAM\\_MELESTARIKAN\\_KESENIAN\\_T RADISIONAL\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/356780701_PENGARUH_GLOBALISASI_TERHADAP_MINAT_GENERASI_MUDA_DALAM_MELESTARIKAN_KESENIAN_TRADISIONAL_INDONESIA)

Daryanto Setiawan. 2018. Dampak Perkembangan Teknologi